

Does Mind Mapping Improve Students Reading Comprehension in English Class for Young Learners? [Apakah Mind Mapping Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa di Kelas Bahasa Inggris untuk Pelajar Muda?]

Muhammad Rafli Fitrawantono ¹⁾, Yuli Astutik ^{* 2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: yuliasutik@umsida.ac.id

Abstrak. Banyak siswa di sekolah negeri Sidoarjo khususnya di SD yang masih kesulitan memahami apa yang dibacakan di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Teknik Pemetaan Pikiran dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa atau tidak. Penelitian ini dilakukan di SD Temu 2 Prambon kelas VI. Rancangan penelitian ini adalah pre-experimental dengan one group pretest and posttest design. Data dianalisis menggunakan program Excel dan SPSS 26 dengan uji normalitas Shapiro Wilk dan Man Whitney U karena data tidak normal. dibandingkan dengan rata-rata pretest (T1). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan metode peta pikiran dalam proses pengajaran juga dapat membantu siswa mengatasi masalah pemahaman bacaan dan sekaligus meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

Kata Kunci - Pendidikan, Mengajar Pelajar Muda Bahasa Inggris, Mengajar Membaca, Pemahaman Membaca, Pemetaan Pikiran

Abstrak. Banyak siswa di sekolah-sekolah negeri di Sidoarjo, terutama di sekolah dasar, masih mengalami kesulitan dalam memahami apa yang dibaca di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Teknik Pemetaan Pikiran dapat meningkatkan pemahaman siswa atau tidak. Penelitian ini dilakukan di SDN Temu 2 Prambon kelas VI. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan one group pretest and posttest design. Analisis data menggunakan program Excel dan SPSS 26 dengan uji normalitas Shapiro Wilk dan Man Whitney U karena data tidak normal. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai rata-rata post-test (T2) lebih tinggi (68,5) dibandingkan dengan rata-rata pre-test (T1). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan metode peta pikiran dalam proses pengajaran juga dapat membantu siswa mengatasi masalah pemahaman membaca dan sekaligus meningkatkan pemahaman membaca mereka.

Kata Kunci - Pendidikan, Pengajaran Pelajar Muda Bahasa Inggris, Pengajaran Membaca, Pemahaman Membaca, Mind Mapp

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang sama dan layak. Sebagian besar budaya menuntut lebih banyak pendidikan, dengan standar yang semakin tinggi, dengan lebih banyak akuntabilitas dan sumber daya yang terbatas. Davies mengatakan pendidikan memiliki tujuan utama untuk senantiasa mendidik dan mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk watak dan pola pikir setiap orang, serta membentuk kepribadian setiap orang [1]. Pendidikan memiliki tujuan utama untuk selalu mendidik dan mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk watak dan pola pikir setiap orang, serta membentuk kepribadian setiap orang. Adams mengatakan penting untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan karena proses dan hasil itu penting [2]. Memberi siswa informasi dan keterampilan sangat penting untuk bagian lain dari perkembangan intelektual mereka [3].

Kita bisa mendapatkan pendidikan dari proses belajar mengajar, dengan mengajar kita bisa mentransfer ilmu yang kita dapatkan kepada orang lain. Dibandingkan dengan anak-anak yang hanya menerima apa yang kita ajarkan kepada mereka, pembelajar aktif cenderung lebih memahami, mengambil lebih banyak informasi, menyimpannya lebih lama, lebih menikmatinya, dan lebih mampu melihat pentingnya apa yang telah mereka pelajari [4] [4]. Peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini karena kedudukan guru sebagai pencipta atau pembuat membuat siswa menjadi lebih pintar dengan berbagai cara pengajaran salah satunya pengajaran membaca. Siapapun yang belajar membaca akan berdaya karena mereka akan dapat mengakses kekayaan informasi yang terkandung dalam bahan cetak dan pada

akhirnya berkontribusi pada pengetahuan tersebut [5]. Banyak pendidik berpikir mereka dapat memberikan kemampuan membaca kepada anak-anak dengan menyuruh mereka membaca buku terlebih dahulu, kemudian mendemonstrasikan kepada mereka bagaimana menggunakan berbagai keterampilan untuk memahaminya dengan lebih baik [6].

Kucukoglu mengatakan pelajar harus mengembangkan tujuan membaca mereka untuk menjadi pembaca yang unggul; akibatnya, pembaca yang baik memiliki alasan untuk membaca [7]. Untuk menyesuaikan kelas mereka dengan keterampilan siswa yang berkembang, guru harus menyadari perkembangan siswa mereka dan menyadari bagaimana kemajuan mereka. Orang dengan memori kerja yang baik dan mereka yang memiliki memori kerja rendah menggunakan strategi pemrosesan kognitif yang serupa saat membaca untuk kesenangan [8]. Harianto mengatakan sebagai bagian atau komponen komunikasi tertulis, membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang mendasar [9]. Metode membaca yang efektif dianggap sebagai kemampuan kunci yang mendapat perhatian ekstra untuk kemampuan pemahaman membaca siswa [10].

Pembaca yang sukses berusaha menggunakan berbagai teknik untuk memahami makna teks. Pearson dkk. pemahaman adalah suatu proses dimana pembaca menciptakan makna dengan menanggapi teks menggunakan kombinasi informasi dari teks, informasi dari pengetahuan awal pembaca sendiri dan pengalaman siswa, dan informasi dari pendapat mereka sendiri dalam kaitannya dengan teks [11]. Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang harus kita kuasai suka atau tidak suka karena ketika seseorang mampu menguasai bahasa Inggris sedikit saja, itu akan menjadi nilai tambah bagi orang tersebut. Mengajar bahasa Inggris untuk pelajar muda dianggap sangat baik karena di usia muda pelajar dapat belajar banyak hal yang berkaitan dengan rasa ingin tahu dan keinginan yang mendalam untuk mengetahui banyak hal. Anak-anak kecil menciptakan pembelajaran mereka sendiri dengan menyelidiki area terdekat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di lingkungan mereka [12].

Terutama ketika mengajar pemahaman membaca pelajar muda, beberapa strategi pembelajaran yang umum termasuk pengajaran langsung, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran terbalik. Winarno dkk. mengatakan strategi pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran [13]. Ada banyak model dan cara penerapan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran mind mapping, Mind mapping atau secara umum biasa kita sebut mind map atau peta konsep adalah suatu metode pencatatan kreatif untuk memudahkan kita mengingat apa kita lihat lalu dituangkan ke dalam tulisan dengan catatan yang variatif dan imajinatif. Buzan mengatakan peta pikiran adalah pendekatan kreatif dan efisien untuk menangkap pengetahuan karena merupakan cara paling sederhana untuk mendapatkan informasi dari otak [14]. Rahayu juga mengatakan dengan menggunakan mind mapping, informasi visual yang telah diterima otak kemudian diterangkan secara lengkap untuk menghasilkan gagasan yang holistik [15]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas saat mengajar bahasa Inggris di kelas enam SD Negeri Temu 2 Prambon . Diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris saat ini masih sangat rendah, dan juga model pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang mengandalkan teacher centered instruction, Mind mapping belum pernah digunakan. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti mengamati proses pengajaran guru di kelas dan ketika guru memberikan teks bacaan bahasa Inggris, masih banyak siswa yang sedikit memahami makna bacaan dan kosa kata. Berdasarkan permasalahan dalam membaca, diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa sangat jauh dari yang diharapkan, khususnya pada mata pelajaran pemahaman bacaan dalam bahasa Inggris.

Terdapat lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. William Grabe menemukan bahwa Masih banyak guru, pelatih guru, dan penulis konten di luar sana yang tidak menggunakan studi penelitian sebagai bukti praktik yang mereka lihat "bekerja untuk mereka", secara informal [16]. Akibatnya, program dan ruang kelas di seluruh dunia menggabungkan sejumlah besar keahlian praktisi untuk mendukung filosofi pengajaran tertentu. Informasi ini seringkali bekerja dengan efektif dan membantu pertumbuhan anak-anak sebagai pembaca. Pada kenyataannya, banyak guru dan pendidik guru dapat menegaskan bahwa pengalaman dan kompetensi kelas mereka sendiri dalam mengajar membaca telah mengajarkan banyak masalah yang disebutkan dalam makalah ini. Selanjutnya Davis menyatakan bahwa penelitian yang dilaporkan di sini telah mengeksplorasi salah satu cara untuk menyelidiki sifat psikologis dari kemampuan membaca [17]. Ini telah menyarankan bagaimana menentukan validitas tes pemahaman membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan tes reliabel untuk mengukur sebagian dari sembilan keterampilan dasar yang telah ditetapkan dan buku kerja untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa di dalamnya. Kebutuhan untuk mengkorelasikan skor pada tes membaca yang ada dengan skor pada beberapa kepala komponen terlihat jelas. Selain itu Astutik dkk. menyatakan bahwa secara umum, bahasa Inggris sebagai bahasa asing harus tetap diajarkan kepada pembelajar bahasa Inggris muda [18].

Lebih lanjut Crowe et al menyatakan bahwa Mind mapping membantu siswa berkonsentrasi dalam mengingat informasi, meningkatkan kreativitas siswa dan membuat siswa menikmati proses pembelajaran serta melatih otak kiri dan kanan [19]. Acesta menyatakan bahwa pendekatan pemetaan pikiran, yang menggunakan penguat visual dengan membangun pola dan menghubungkan konsep yang digunakan untuk pembelajaran, merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir kreatif [20]. Jadi kaitannya

dengan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih jauh tentang pemahaman bacaan untuk pelajar bahasa Inggris muda dengan menggunakan metode pemetaan pikiran berdasarkan penelitian sebelumnya.

Meskipun siswa mengapresiasi proses pembelajaran guru, diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah, dan model pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan teknik mind mapping. Namun penggunaan variasi pengajaran bahasa Inggris untuk metode pembelajar muda harus dikembangkan. Oleh karena itu peneliti dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh mind mapping pada TEYL. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah mind mapping berpengaruh terhadap pemahaman membaca siswa usia dini di sekolah dasar?

METHODOLOGY

Pre-test dan post-test digunakan dalam penelitian ini untuk menilai hasil belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dan membandingkan kemampuan mereka sebelum dan sesudah menerima perlakuan tertentu untuk menentukan keefektifan dan pengaruh perlakuan terhadap pengembangan keterampilan mereka secara keseluruhan. Kedua hasil tersebut kemudian diukur menggunakan program spss 26 dengan Shapiro Wilk Normality Test dan Man Whitney U Test. Hal ini untuk menilai seberapa efektif siswa dapat menggunakan pendekatan Mind Mapping dalam memahami teks, khususnya pada materi mendeskripsikan orang dan benda.

Dalam penelitian, sebuah instrumen dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, setiap perangkat yang digunakan untuk meneliti suatu masalah harus divalidasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas instrumen 3. Pertama, uji validitas pre-test dan post-test dengan meminta para ahli di bidang pembelajaran bahasa Inggris untuk menilai kesesuaian pre-test dan post-test dengan kompetensi yang diukur. Kedua, validitas media mind mapping memerlukan pendapat dari para ahli di bidang bahasa Inggris untuk menilai media mind mapping yang digunakan. Ketiga, validitas sumber belajar dan RPP memerlukan masukan dari para pendidik ahli di bidang bahasa Inggris untuk menilai kesesuaian dan relevansi apa yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas instrumen, dilakukan tes ulang pada kelompok siswa yang sama dengan interval waktu yang sesuai.

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test. Penulis memberikannya kepada 20 responden dari 6 siswa kelas pada tanggal 13 Maret untuk pre-test dan 25 Maret untuk post-test di SD Negeri Temu 2 Prambon, dengan 10 soal pre-test dan 10 soal post-test. Penulis juga menganalisis data dengan menggunakan program statistik dan solusi layanan (SPSS) versi 26 untuk menentukan: Nilai Rata-Rata, Uji Normalitas Shapiro Wilk, Uji Man Whitney U.

Untuk mengetahui hipotesis pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap pembelajaran mendeskripsikan orang dan benda sebelum dan sesudah perlakuan. Eksperimen akan diuji dengan menggunakan program SPSS 26. Faktor-faktor yang diselidiki dijelaskan dalam data ini [23]. Informasi yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang mencerminkan keadaan saat ini. Jika $H_0 \text{ Asymp.sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika $H_a \text{ Asymp.sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil

Data pretest dan posttest yang telah dikumpulkan kemudian disusun dengan menggunakan Excel dan dihitung untuk mengetahui nilai total setiap siswa dan nilai rata-rata setiap siswa. Berdasarkan analisis, data nilai yang diperoleh sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. rata -rata nilai tiap siswa

No	Siswa Nama	Hasil tes siswa		Kode	Jumlah nilai setiap siswa	Jumlah nilai rata-rata per siswa
		Pretes	Posttest			
1	AH	50	70	1 2	120	60
2	ARD	30	50	1 2	80	40
3	ANA	60	80	1 2	140	70
4	AMA	60	80	1 2	140	70

5	SAYA	50	60	1	2	110	55
6	ADA	30	60	1	2	90	45
7	ARS	20	70	1	2	90	45
8	BDH	40	60	1	2	100	50
9	FFRP	50	60	1	2	110	55
10	FDR	40	80	1	2	120	60
11	MNP	60	70	1	2	130	65
12	NYONYA	40	80	1	2	120	60
13	MAA	30	50	1	2	80	40
14	MHA	70	80	1	2	150	75
15	MMA	60	70	1	2	130	65
16	MSI	60	70	1	2	130	65
17	NSA	70	80	1	2	150	75
18	NAR	60	70	1	2	130	65
19	NLA	60	70	1	2	130	65
20	NL	50	60	1	2	110	55

Tabel 1 menunjukkan total 20 siswa dengan hasil pre-test dan post-test. nilai tertinggi dari pretest adalah 70 dan nilai terendah adalah 20. Nilai tertinggi dari posttest adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Hasil nilai rata-rata pretest adalah 49,5 dan nilai posttest adalah 68,5. Hasil analisis rata-rata dapat dilihat pada tabel 2.

tabel 2. rata -rata skor pre-test dan post-test semua siswa

Rata-rata Pra-tes	49,5
Rata-rata Post-tes	68,5

Setelah menghitung mean dari semua data pretest dan posttest, data pada Tabel 1 dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk Statistical Program and Service Solutions (SPSS) versi 26. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Tes Normalitas						
	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro- Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pretes	,218	20	,013	,914	20	,076
Posttest	,210	20	,021	,871	20	,012

Dapat dilihat pada tabel 3. Hasil analisis menyatakan uji normalitas pada data pretest dan posttest pada tabel 1 tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada data pretest adalah 0,076 dan juga pada data posttest adalah 0,012. Dasar pengambilan keputusan:

1. jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
2. jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal..

Setelah diolah menggunakan uji normalitas, selanjutnya data diolah menggunakan uji Man Whitney u yang dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Pengolahan data menggunakan uji Man Whitney U

Statistik Uji ^a	
	Hasil tes
Mann-Whitney U	56.500
Wilcoxon W	266.500
Z	-3.973
Asimp . Sig. (2-ekor)	,000
Tepat Sig. [2*(1-ekor Sig.)]	,000 ^b
A. Pengelompokan Variabel: Kode	
B. Tidak dikoreksi untuk ikatan.	

Hasil analisis menyatakan uji man whitney u diketahui Asymp sig (2-tailed) = 0,000. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Asymp sig (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp sig (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pemahaman membaca masih rendah sebelum menerapkan Teknik Pemetaan Pikiran dan hasil post-test menunjukkan bahwa Pemahaman Membaca siswa dapat meningkat dengan menerapkan Teknik Pemetaan Pikiran. Pengaruh yang signifikan terhadap siswa saat diterapkan dan hal ini terlihat pada hasil pre dan post test masing-masing siswa. Peta pikiran membantu siswa mempelajari informasi dengan memaksa mereka untuk mengaturnya dan menambahkan gambar dan warna ke dalamnya. Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik Pemetaan Pikiran merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan Pemahaman Membaca siswa [21].

B. Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara media mind mapping dan pemahaman bacaan serta dampaknya terhadap teks bacaan. Dengan menjelaskan tujuan ini, peneliti dapat memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami media ini secara efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa diskusi lebih lanjut tentang temuan ini.

Pada penelitian ini ditemukan adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberikan perlakuan (x) dan setelah diberikan perlakuan (y). berdasarkan output uji statistik diketahui bahwa nilai asymp sig 2 tailed adalah $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan sebelum diberikan perlakuan secara konsisten berhubungan dengan perubahan setelah diberikan perlakuan. intinya penggunaan media mind mapping memiliki implikasi dan relevansi yang luas dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang dibaca.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Teknik Pemetaan Pikiran memiliki potensi untuk membuat instruksi menjadi lebih menarik. Teknik Pemetaan Pikiran dapat digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu siswa mengatasi masalah pemahaman bacaan dan meningkatkan pemahaman bacaan mereka [25]. Penelitian tentang Penerapan Teknik Pemetaan Pikiran untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Siswa SMP Kelas VII dan Apakah Pemetaan Pikiran Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa di Kelas Bahasa Inggris untuk Siswa Muda?, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

KESIMPULAN

Peneliti ingin menarik kesimpulan berdasarkan analisis masing-masing data pada tabel sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor postes (68,5) lebih tinggi dari rata-rata skor pretes (49,5). Artinya, metode peta pikiran dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar guru bahasa Inggris dapat menerapkan metode Mind Map dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Membuat siswa lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, terutama konten yang menggambarkan orang dan benda. Penelitian ini bermanfaat, Karena banyak anak di Indonesia menghadapi tantangan serupa, penelitian ini dapat berharga dan digunakan oleh peneliti lain sebagai sumber untuk melakukan penelitian di berbagai setting pendidikan [22].

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua siswa kelas enam dan instruktur bahasa Inggris di SDN TEMU 2 Prambon atas bantuannya dalam melakukan pengumpulan data dan menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI _

- [1] P. Davies, "WHAT IS EVIDENCE-BASED EDUCATION?," *Society Educ. Study*, 2012, doi: <https://doi.org/10.1111/1467-8527.00106>.
- [2] D. Adams, "Defining educational quality," *Improv. Educ. Qual. Proj. Publ.*, no. 703, pp. 1–24, 1993, [Online]. Available: http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNACA245.pdf
- [3] G. Biesta, "Good education in an age of measurement: On the need to reconnect with the question of purpose in education," *Educ. Assessment, Eval. Account.*, vol. 21, no. 1, pp. 33–46, 2009, doi: 10.1007/s11092-008-9064-9.
- [4] C. Park, "Engaging students in the learning process: The learning journal," *J. Geogr. High. Educ.*, vol. 27, no. 2, pp. 183–199, 2003, doi: 10.1080/03098260305675.
- [5] J. Bamford and R. R. Day, "Teaching Reading," *Annu. Rev. Appl. Linguist.*, vol. 18, pp. 124–141, 1998, doi: 10.1017/s0267190500003512.
- [6] I. Van Wijnendaele, "Reading in a second language," *Psychol. Belg.*, vol. 38, no. 3–4, pp. 149–161, 1998, doi: 10.5334/pb.931.
- [7] H. Küçükoğlu, "Improving Reading Skills Through Effective Reading Strategies," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 70, pp. 709–714, 2013, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.01.113.
- [8] T. Linderholm, "Reading with Purpose Review of the Literature: Reading for Specific Purposes," *J. Coll. Read. Learn.*, vol. 36, no. 2, pp. 70–80, 2006, doi: <https://doi.org/10.1080/10790195.2006.10850189>.
- [9] E. Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *J. Didakt.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org/>
- [10] A. Pourhosein Gilakjani and N. B. Sabouri, "How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?," *J. Stud. Educ.*, vol. 6, no. 2, p. 229, 2016, doi: 10.5296/jse.v6i2.9201.
- [11] N. K. Duke and P. D. Pearson, "Effective Practices for Developing Reading Comprehension. What Research Has to Say about Reading Instruction," *Eff. Pract. Dev. Read. Compr.*, pp. 205–242, 2004, doi: <https://doi.org/10.1177/0022057409189001-208>.
- [12] N. D. Uysal and F. Yavuz, "Teaching English to Very Young Learners," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 197, no. February, pp. 19–22, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.042.
- [13] A. Sani, D. Rochintaniawati, and N. Winarno, "Enhancing students' motivation through brain-based learning," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1157, no. 2, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1157/2/022059.
- [14] T. Buzan, "Buku Pintar Mindmap," pp. 1–23, 2007, [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZjIIsH9UEiYC&oi=fnd&pg=PA2&dq=T.+Buzan,+Buku+Pintar+Mindmap&ots=KSirXubXo-&sig=jypsgYIZDtrDnwfcFWJFfcHRMU>
- [15] A. P. Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran," *J. Paradig.*, vol. 11, no. April 2021, pp. 65–80, 2021, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [16] William Grabe, "3. Research on Teaching Reading," *Annu. Rev. Appl. Linguist.*, vol. 24, pp. 44–69, 2004, doi: 10.1017/s0267190504000030.
- [17] F. B. Davis, "Fundamental factors of comprehension in reading," *Psychometrika*, vol. 9, no. 3, pp. 185–197, 1944, doi: 10.1007/BF02288722.
- [18] Y. Astutik, F. Megawati, and C. N. Aulina, "Total physical response (TPR): How is it used to Teach EFL Young Learners?," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 92–103, 2019, doi:

- 10.26803/ijlter.18.1.7.
- [19] M. Crowe and L. Sheppard, "Mind mapping research methods," *Qual. Quant.*, vol. 46, no. 5, pp. 1493–1504, 2012, doi: 10.1007/s11135-011-9463-8.
- [20] A. Acesta, "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2b, pp. 581–586, 2020, doi: 10.35568/naturalistic.v4i2b.766.
- [21] B. D. Jones, C. Ruff, J. Snyder, B. Petrich, and C. Koonce, "The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation," *Int. J. Scholarsh. Teach. Learn.*, vol. 6, no. 1, 2012, doi: 10.20429/ijstl.2012.060105.
- [22] D. P. Tatipang, E. Z. Oroh, and N. V. F. Liando, "The Application of Mind Mapping Technique to Increase Students' Reading Comprehension at the Seventh Grade of SMP," *Kompetensi*, pp. 389–397, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.